



Pengaruh Implementasi Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan di Rumah Sakit X di Bandung

Natalia Priyantini^{1*}, Intan Pramesti Dewi²

^{1,2} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STAN Indonesia Mandiri, Indonesia

Email: liathea14@gmail.com^{1*}, intan_pramestidewi@stan-im.ac.id²

Abstract: Financial statements are an important communication tool for interested parties in an organization, including hospitals. The accuracy and transparency of financial statements can be influenced by the implementation of the Accounting Information System (SIA) and the effectiveness of internal controls. This study aims to analyze the influence of SIA and internal control on the quality of financial statements in a private hospital that has recently implemented integrated SIA. This study uses a Quantitative method using primary data. Data was collected through the distribution of questionnaires to 39 respondents consisting of employees of related hospitals. One of the analysis models used is multiple linear regression to test the relationship between independent variables, namely SIA (X1) and internal control (X2), to dependent variables, namely the quality of financial statements (Y). The results of the study show that SIA has a positive influence on the quality of financial statements, which is shown by the ease of recording transactions, increased efficiency in report preparation, and increased accuracy of financial data. In addition, internal control also plays a significant role in improving the quality of financial statements through supervision mechanisms, authorization systems, and risk evaluations implemented by management.

Keywords: Accounting Information System, Hospitals, Internal Control, Quality of Financial Statements

Abstrak: Laporan keuangan merupakan alat komunikasi yang penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam suatu organisasi, termasuk rumah sakit. Keakuratan dan transparansi laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) serta efektivitas pengendalian internal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh SIA dan pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan di sebuah rumah sakit swasta yang baru saja mengimplementasikan SIA terintegrasi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data primer. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada 39 responden yang terdiri dari karyawan rumah sakit terkait. Salah satu model analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda untuk menguji hubungan antara variabel independen, yaitu Sistem Informasi Akuntansi (X1) dan Pengendalian Internal (X2), terhadap variabel dependen, yaitu kualitas laporan keuangan (Y). Hasil penelitian menunjukkan bahwa SIA memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, yang ditunjukkan dengan kemudahan pencatatan transaksi, peningkatan efisiensi dalam penyusunan laporan, serta peningkatan akurasi data keuangan. Selain itu, pengendalian internal juga berperan signifikan dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan melalui mekanisme pengawasan, sistem otorisasi, serta evaluasi risiko yang diterapkan oleh manajemen.

Kata kunci: Kualitas Laporan Keuangan, Pengendalian Internal, Rumah Sakit, Sistem Informasi Akuntansi

1. LATAR BELAKANG

Laporan keuangan pada dasarnya dibuat untuk berkomunikasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan. Menurut Mulyadi (Mulyadi, 1993), pengguna eksternal adalah pihak yang berkepentingan, termasuk kreditor, pemegang saham, analis keuangan, asosiasi karyawan, dan berbagai lembaga pemerintah.

Dalam jangka waktu tertentu, laporan keuangan menunjukkan hasil usaha dan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan merupakan alat yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis perusahaan. (Harahap, 2007)

Sedangkan Martono dan Harjito menyatakan bahwa laporan keuangan yang baik dan akurat dapat menyediakan informasi yang berguna antara lain dalam (1) Pengambilan keputusan investasi, (2) Keputusan pemberian kredit, (3) Penilaian aliran kas, (4) Penilaian sumber-sumber ekonomi, (5) Melakukan klaim terhadap sumber-sumber dana, (6) Menganalisis perubahan-perubahan yang terjadi terhadap sumber-sumber dana, (7) Menganalisis penggunaan dana (Martono, 2011). Laporan keuangan yang didistribusikan oleh perusahaan bertujuan untuk memberikan informasi kualitatif tentang keadaan keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu kepada pihak ekstern dan internal. Harahap menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan terdiri dari dua tujuan. Tujuan pertama adalah untuk menyajikan laporan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahannya secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang diterima. Tujuan kedua adalah untuk memberikan informasi tentang kekayaan, kewajiban, kekayaan bersih, proyeksi laba, perubahan, kekayaan, dan kewajiban serta informasi lainnya yang relevan (Harahap, 2007). Laporan keuangan adalah informasi yang sangat penting dalam mengelola aktivitas keuangan perusahaan. Pada dasarnya, laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang berfungsi sebagai alat komunikasi. Melalui laporan ini, data dan aktivitas keuangan perusahaan dapat disampaikan kepada berbagai pihak yang berkepentingan dengan informasi tersebut.

Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban atas pengelolaan sumber daya ekonomi yang dimiliki oleh suatu entitas. Rumah sakit adalah salah satu entitas yang membutuhkan laporan keuangan yang tentunya berkualitas untuk mendapatkan informasi seperti disampaikan dalam uraian diatas.

Sebuah Rumah sakit sebagai entitas pelayanan kesehatanpun membutuhkan laporan keuangan untuk memastikan transparansi, akuntabilitas, dan keberlanjutan operasionalnya. Laporan keuangan membantu manajemen dalam mengelola pemasukan dan pengeluaran, memastikan efisiensi penggunaan sumber daya, serta merencanakan anggaran secara tepat. Dengan adanya laporan keuangan yang akurat dan sistematis, rumah sakit dapat meningkatkan kualitas pelayanan serta menjaga kepercayaan masyarakat.

Rumah sakit sebagai entitas yang ingin bertumbuh dan berkembang, tentunya rumah sakit terus berinovasi dan menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi informasi (IT). Dengan memanfaatkan teknologi digital, rumah sakit dapat lebih efisien dalam operasionalnya, mempercepat proses layanan medis, dan memastikan data dikelola dengan lebih akurat dan aman. Penggunaan **Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS)**, **rekam medis elektronik (RME)**, dan **Sistem Informasi Akuntansi (SIA)** merupakan langkah cerdas untuk mengoptimalkan pelayanan dan transparansi keuangan. Dengan komitmen untuk

bertransformasi secara digital, rumah sakit tidak hanya meningkatkan kualitas pelayanan bagi pasien, tapi juga memperkuat daya saing di industri kesehatan yang terus berkembang. Penggunaan **Sistem Informasi Akuntansi (SIA)** dalam rumah sakit berperan penting dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan dan transparansi laporan keuangan. SIA memungkinkan dalam pencatatan transaksi secara otomatis, mulai dari penerimaan pembayaran pasien, klaim asuransi. Dengan integrasi antara sistem akuntansi dan manajemen rumah sakit, data keuangan dapat diperbarui secara real-time, meminimalkan kesalahan pencatatan, serta mempercepat proses pelaporan. Selain itu, SIA membantu rumah sakit dalam menyusun anggaran, menganalisis kinerja keuangan, serta memastikan kepatuhan terhadap standar akuntansi dan regulasi kesehatan. Dengan sistem yang terkomputerisasi, pengambilan keputusan terkait keuangan dapat dilakukan lebih akurat, sehingga mendukung keberlanjutan dan kualitas pelayanan rumah sakit.

Untuk menyusun laporan keuangan yang berkualitas, sangat penting untuk memiliki sistem pengendalian internal yang efektif. Sistem ini berfungsi mencegah berbagai masalah yang mungkin muncul akibat lemahnya pengawasan dan pengendalian serta memastikan bahwa informasi yang dihasilkan dalam laporan keuangan dapat diandalkan. (Sri Mulyati et al., 2019).

Pengendalian internal dirancang dan dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen, serta personel lainnya untuk memberikan keyakinan yang cukup mengenai pencapaian tujuan entitas dalam kategori berikut: (1) keandalan laporan keuangan, (2) efektivitas dan efisiensi operasional, dan (3) kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Pengendalian internal mencakup kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai kepada manajemen bahwa perusahaan dapat mencapai tujuan dan sasarannya. Dari penjelasan para ahli, pengendalian internal berfungsi untuk membantu memantau aktivitas di dalam perusahaan. (Arens, Alvin A., Elder R. J., Beasley M.S., dan Jusuf, 2013)

Berdasarkan penelitian sebelumnya, ditemukan bahwa sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal memiliki dampak positif terhadap kualitas laporan keuangan, yang sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal berkontribusi positif terhadap kualitas laporan keuangan (Saputra, 2015) yang berjudul Pengaruh Implementasi Standar Akuntansi Pemerintahan, Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Namun penelitian yang dilakukan oleh Mokoginta et al., (2017) dengan variabel pengendalian internal yang juga menggunakan komponen pengukuran COSO menghasilkan kesimpulan pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kualitas

laporan keuangan (Mokoginta, N., Lambey, L., & Pontoh, 2017). Berdasarkan penjelasan di atas, masih terdapat ketidak-konsistenan hasil penelitian dari peneliti terdahulu, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Rumah Sakit swasta yang baru saja menggunakan aplikasi SIA yang terintegrasi dengan bagian lain.

2. KAJIAN TEORITIS

Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas laporan keuangan suatu perusahaan bergantung pada kegunaan informasi yang disajikan kepada pengguna dan apakah laporan tersebut disiapkan sesuai dengan kerangka konseptual, prinsip dasar, dan tujuan akuntansi. Pelaporan keuangan yang baik secara akurat mencerminkan kesehatan perusahaan tanpa penyimpangan apa pun. (SIJABAT & LESTARY S, 2022)

Menurut Financial Accounting Standard Board (FASB) yang dikutip oleh Baridwan (2013), informasi akuntansi harus memiliki manfaat dalam pengambilan keputusan. Agar bermanfaat, informasi tersebut harus memiliki dua karakteristik utama, yaitu relevansi dan keandalan. Informasi yang relevan harus memenuhi tiga kriteria: memiliki nilai prediktif, memberikan umpan balik, dan disajikan tepat waktu. Sementara itu, informasi yang andal harus dapat diverifikasi, bersifat netral, dan mencerminkan kondisi sebenarnya. Selain relevansi dan keandalan, informasi akuntansi juga harus memiliki karakteristik sekunder yang bersifat interaktif, yaitu dapat dibandingkan dan konsisten.

Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) menjadi bagian penting dalam operasional perusahaan di berbagai sektor. Keberadaannya berperan dalam menyajikan informasi keuangan yang akurat dan dapat dipercaya bagi pihak-pihak yang membutuhkannya. SIA juga memanfaatkan teknologi informasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam menjalankan bisnis. Dengan adanya SIA, perusahaan dapat mengelola sebagian besar aktivitas bisnis dengan lebih mudah dan sistematis.

Menurut Mulyadi (2017), SIA merupakan sistem yang terdiri dari pengaturan formulir, pencatatan, dan laporan yang terintegrasi guna menyediakan informasi keuangan yang diperlukan oleh manajemen dalam mengelola perusahaan. SIA mencakup pengumpulan, penyimpanan, dan pemrosesan data akuntansi dan keuangan yang nantinya digunakan oleh pihak internal perusahaan untuk memberikan laporan kepada investor, kreditor, serta otoritas pajak. Umumnya, sistem ini berbasis komputer yang memungkinkan pencatatan transaksi

secara lebih efektif melalui pemanfaatan teknologi informasi. Dengan demikian, SIA tidak hanya menggabungkan prinsip akuntansi konvensional tetapi juga mengadaptasi teknologi modern agar manajemen dapat mengakses dan mengontrol keuangan perusahaan secara lebih transparan dan akurat.

Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal menjadi elemen yang harus dimiliki oleh setiap perusahaan karena berperan penting dalam menjaga kelancaran operasional serta meningkatkan keamanan. Pengendalian internal melibatkan berbagai kebijakan dan prosedur, seperti pengaturan cuti karyawan, laporan perjalanan dinas, pemberian Nomor Induk Karyawan, hingga rotasi jabatan. Sama halnya dengan aspek bisnis lainnya seperti pengadaan, produksi, dan legalitas, sistem pengendalian internal juga perlu diperhatikan secara mendalam agar perusahaan dapat berjalan dengan baik.

Menurut Mulyadi (2017), terdapat empat unsur utama dalam sistem pengendalian internal, yaitu:

1. **Struktur organisasi yang jelas** – Tanggung jawab dan kewenangan dalam perusahaan harus dipisahkan secara tegas. Struktur organisasi berfungsi sebagai dasar dalam pembagian tugas di dalam unit-unit yang ada agar aktivitas utama perusahaan dapat berjalan secara optimal.
2. **Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan** – Setiap transaksi dalam perusahaan harus mendapatkan persetujuan dari pihak yang berwenang. Oleh karena itu, diperlukan sistem yang mengatur pembagian wewenang dalam menyetujui serta mencatat transaksi guna memastikan bahwa semua proses berjalan sesuai dengan aturan yang berlaku.
3. **Pelaksanaan praktik yang sehat** – Agar sistem otorisasi dan prosedur pencatatan dapat diterapkan dengan baik, diperlukan mekanisme yang menjamin penerapan praktik bisnis yang sehat di dalam perusahaan.
4. **Kualitas karyawan yang sesuai dengan tugasnya** – Karyawan dengan kompetensi dan integritas yang tinggi berperan penting dalam keberhasilan sistem pengendalian internal. Dengan tenaga kerja yang profesional dan jujur, perusahaan dapat mengurangi risiko penyimpangan serta memastikan laporan keuangan yang dapat diandalkan.

Sementara itu, menurut Sujarweni (2015), sistem pengendalian internal terdiri dari lima komponen utama, yaitu:

Lingkungan Pengendalian – Meliputi segala aspek dalam perusahaan yang berkontribusi dalam menciptakan pengendalian internal yang baik, termasuk budaya kerja dan kebijakan perusahaan.

1. **Penilaian Risiko** – Perusahaan harus mampu mengidentifikasi berbagai risiko yang dapat berdampak negatif terhadap operasionalnya. Dengan memahami risiko yang ada, perusahaan dapat mengambil langkah-langkah pencegahan agar dapat meminimalisir potensi kerugian.
2. **Kegiatan Pengendalian** – Berisi berbagai langkah dan strategi yang diterapkan manajemen untuk memastikan semua aktivitas perusahaan berjalan sesuai aturan dan kebijakan yang telah ditetapkan.
3. **Informasi dan Komunikasi** – Sistem komunikasi yang efektif memastikan bahwa informasi yang diperlukan dalam pengendalian internal dapat tersampaikan dengan baik kepada pihak-pihak terkait.
4. **Pemantauan** – Proses pemantauan dilakukan untuk memastikan bahwa sistem pengendalian internal berjalan sesuai harapan. Jika ditemukan adanya kendala atau penyimpangan, maka perusahaan dapat segera mengambil tindakan yang diperlukan untuk memperbaiki situasi tersebut.

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) memiliki peran yang sangat penting bagi perusahaan di berbagai sektor. Keberadaannya memungkinkan perusahaan menyiapkan laporan keuangan yang akurat dan dapat diandalkan oleh semua pihak yang membutuhkannya. Dengan adanya SIA, proses penyajian laporan keuangan pada akhir periode menjadi lebih efisien dan sistematis. Teknologi informasi yang diterapkan dalam SIA juga berkontribusi dalam meningkatkan efektivitas operasional bisnis. Selain itu, SIA yang menyediakan informasi yang akurat dan relevan dapat membantu perusahaan dalam mengendalikan biaya produksi secara lebih efisien.

Penelitian yang dilakukan oleh Chairina (Chairina & Wehartaty, 2019) menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas Laporan Keuangan BPKPD Kota Surabaya. Penggunaan sistem informasi akuntansi kondusif untuk menyediakan informasi yang berguna bagi pihak-pihak terkait sebagai dasar pengambilan keputusan dan pencapaian tujuan pelaporan keuangan pemerintah daerah. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H1: Sistem informasi akuntansi mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Dampak sistem pengendalian internal terhadap kualitas pelaporan keuangan

Sistem pengendalian internal memainkan peran penting dalam penyusunan laporan keuangan suatu perusahaan.. Sistem ini melibatkan perencanaan yang mencakup struktur organisasi serta penerapan prosedur-prosedur tertentu yang bertujuan untuk menjaga keamanan aset, menjamin ketepatan data akuntansi, meningkatkan efisiensi operasional, dan mendukung proses pengambilan keputusan manajerial. Salah satu tujuan utama dari pengendalian internal adalah memastikan bahwa informasi keuangan dikelola secara akurat dan lengkap.

Penerapan sistem pengendalian internal yang efektif dapat secara signifikan mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan atau tindakan kecurangan dalam pencatatan dan penyajian laporan keuangan. Hal ini membantu meningkatkan kualitas pelaporan keuangan karena informasi yang disajikan menjadi lebih valid, relevan, dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.. Selain itu, proses pemantauan yang dilakukan secara berkelanjutan dalam sistem ini juga membantu menjaga keandalan dan akuntabilitas data yang dilaporkan.

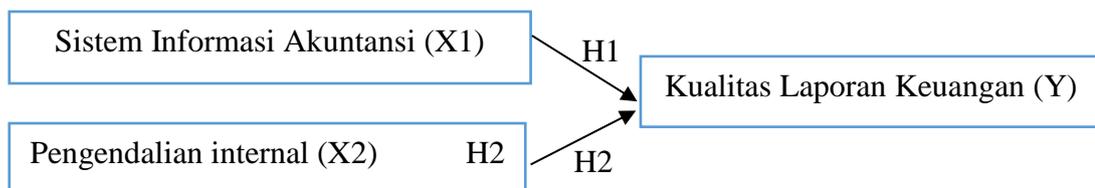
Temuan dari penelitian (Saputra, 2015) memperkuat hal tersebut, di mana dijelaskan bahwa sistem pengendalian internal memiliki Terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan Satuan Kerja Daerah (SKPD) Kota Pekanbaru. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pengendalian internal suatu organisasi diterapkan, semakin tinggi kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Sebab, sistem yang efektif hanya dapat berjalan apabila semua unsur terkait berfungsi optimal sesuai peran dan tanggung jawabnya masing-masing.

Berdasarkan temuan tersebut, hipotesis dirumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut:

H2: Sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual disusun untuk menggambarkan hubungan dan pengaruh setiap variabel dalam penelitian ini. Berdasarkan landasan teoritis serta bukti empiris dari penelitian sebelumnya, kerangka penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut.



3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk secara sistematis dan faktual menggambarkan fenomena yang terjadi di lapangan. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memahami makna di balik perilaku, pengalaman, dan pandangan subjek penelitian dalam konteks alami (Moleong, 2017).

Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik Purposive sampling adalah metode pengambilan sampel yang didasarkan pada kriteria atau pertimbangan tertentu, yang dianggap relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono., 2019). Sampel dipilih karena mereka memiliki informasi yang mendalam dan relevan terhadap fokus penelitian.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini dilaksanakan di sebuah rumah sakit swasta di Bandung. Untuk memperoleh data, digunakan pendekatan data primer dengan menerapkan model regresi linear berganda. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner yang diberikan kepada bagian akuntansi, bagian SPI, bagian PURS dan bagian Administrasi Keuangan dengan menyebarkan kuesioner secara online (Google form). Jumlah kuesioner yang dibagikan adalah sejumlah 39 responden.

Kuesioner yang disebar dalam penelitian ini terdiri dari 26 pertanyaan yang dirancang berdasarkan variabel sistem informasi akuntansi, pengendalian internal dan kualitas laporan keuangan. Kemudian diberikan waktu 7 hari terhitung mulai tanggal 8 Maret 2025 hingga 14 Maret 2025.

Operasional dan Skala Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Sistem Informasi Akuntansi (X1)	Sistem Informasi Akuntansi (SIA) menjadi bagian penting dalam operasional perusahaan di berbagai sektor. Keberadaannya berperan dalam menyajikan informasi keuangan yang akurat dan dapat dipercaya bagi pihak-pihak yang membutuhkannya.	1. Perangkat keras (<i>Hardware</i>) 2. Perangkat Lunak (<i>Software</i>) 3. Manusia (<i>Brainware</i>) 4. Prosedur (<i>Procedure</i>) 5. Jaringan Komunikasi (<i>Communication Network</i>)	Skala ordinal
Pengendalian Internal (X2)	Sistem pengendalian internal menjadi elemen yang harus dimiliki	1. Lingkungan Pengendalian	Skala ordinal

	oleh setiap perusahaan karena berperan penting dalam menjaga kelancaran operasional serta meningkatkan keamanan.	2. Penilaian Resiko 3. Aktivitas Pengendalian 4. Informasi dan Komunikasi 5. Pengawasan	
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	Kualitas laporan keuangan suatu perusahaan ditentukan oleh sejauh mana informasi yang disajikan dapat bermanfaat bagi para pengguna serta bagaimana laporan tersebut disusun sesuai dengan kerangka konseptual, prinsip dasar, dan tujuan akuntansi.	1. Relevansi 2. Reliabilitas 3. Dapat dibandingkan 4. Dapat Dipahami	Skala ordinal

Model dan alat analisis

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda menjelaskan hubungan antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan satu variabel dependen (Y). Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan menggunakan program aplikasi SPSS Versi 25. Berikut adalah persamaan regresi linear berganda:

$$Y' = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y' = Kualitas Laporan Keuangan

X_1 = Sistem Informasi Akuntansi

X_2 = Sistem Pengendalian Intern

a = Konstanta (nilai Y' apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)

β = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

e = Error (residual), yaitu selisih antara nilai aktual dan nilai prediksi

TEKNIK ANALISIS

Uji Validasi

Uji Validitas

Uji validitas ini menunjukkan bahwa pertanyaan yang digunakan mampu menggambarkan secara akurat apa yang ingin diukur (valid). Sebuah pertanyaan dinyatakan valid jika ada korelasi signifikan antara skor pertanyaan tersebut dan skor totalnya. Batas minimum untuk

validitas adalah $r = 0,3$; jika korelasi antara skor butir pertanyaan dan skor total berada di bawah nilai tersebut, maka pertanyaan itu dianggap tidak valid dan perlu dihapus dari kuesioner.

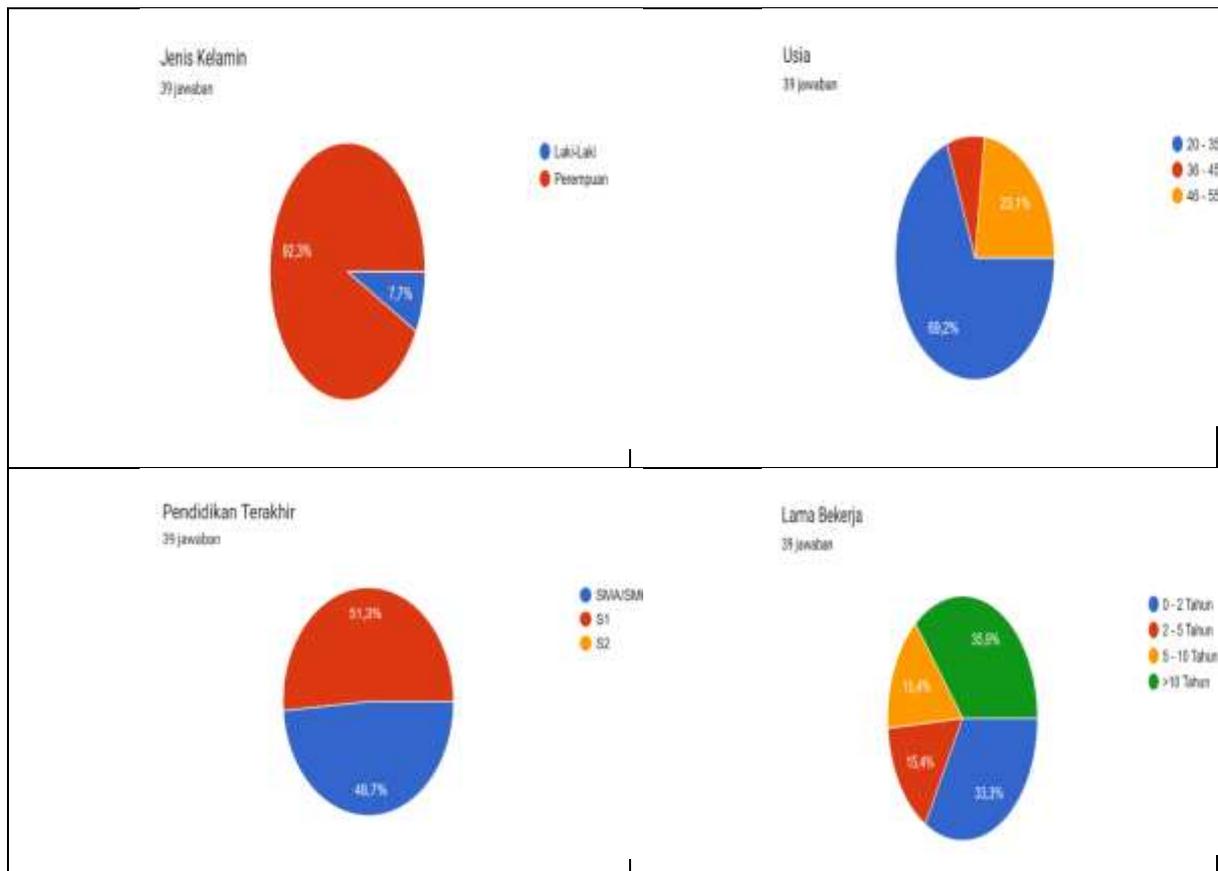
Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menilai konsistensi suatu kuisisioner yang berfungsi sebagai indikator dari variabel atau konstruk tertentu. Sebuah kuisisioner dihitung reliabel atau handal jika jawaban responden terhadap pernyataan yang ada tetap konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Tingkat reliabilitas secara empiris ditunjukkan oleh angka yang disebut koefisien reliabilitas.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum

Penelitian ini dilakukan di salah satu rumah sakit swasta di Bandung dengan menyebarkan kuesioner kepada 39 responden. Berikut ini adalah gambaran umum tentang responden, yang mengelompokkan karakteristik karyawan berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, dan masa kerja. Berikut hasil yang terekap:



Hasil Pengujian Instrumen Penelitian

Sebelum memproses data hasil penelitian, langkah pertama yang dilakukan adalah melakukan uji kelayakan terhadap kualitas alat ukur yang digunakan, yaitu kuesioner. Suatu instrumen dapat dianggap memenuhi syarat sebagai alat ukur penelitian jika instrumen tersebut terbukti valid dan reliabel.

Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk menilai sejauh mana sebuah instrumen mampu mengukur apa yang dimaksudkan oleh kuesioner itu, serta menunjukkan adanya nilai koefisien validitas yang lebih besar dari titik kritis. Indeks validitas dihitung dengan metode korelasi product moment. Sebuah butir pertanyaan dinyatakan valid jika koefisien korelasinya melebihi nilai R tabel yang telah ditentukan. $n-2 = 39-2 = 37 = 0,325$.

Variabel sistem informasi akuntansi (X) diukur dengan 9 pertanyaan. Berikut adalah hasil uji validitas untuk variabel sistem informasi akuntansi (X):

Tabel 1 Hasil Perhitungan Nilai Validitas Variabel Sistem Informasi Akuntansi (X)

No Item	Koefisien Korelasi	Nilai r_{kritis}	Kesimpulan
1	0,737	0,325	Valid
2	0,714	0,325	Valid
3	0,710	0,325	Valid
4	0,716	0,325	Valid
5	0,767	0,325	Valid
6	0,792	0,325	Valid
7	0,603	0,325	Valid
8	0,726	0,325	Valid
9	0,734	0,325	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2025

Hasil analisis yang ditampilkan pada Tabel 4. 1 memperlihatkan bahwa nilai korelasi untuk setiap item dalam kuesioner variabel sistem informasi akuntansi (X) melebihi nilai kritis, yaitu 0,325 ($r > 0,325$). Ini menunjukkan bahwa seluruh item dalam kuesioner untuk variabel sistem

informasi akuntansi dapat dianggap valid dan mampu mengukur aspek sistem informasi akuntansi yang diteliti.

Selanjutnya, variabel pengendalian internal (X2) dinilai melalui 9 pertanyaan. Di bawah ini, kami sajikan hasil uji validitas untuk variabel pengendalian internal (X2):

Tabel 2: Hasil Perhitungan Nilai Validitas Variabel Pengendalian Internal (X)

No Item	Koefisien Korelasi	Nilai r_{kritis}	Kesimpulan
1	0,705	0,325	Valid
2	0,654	0,325	Valid
3	0,461	0,325	Valid
4	0,654	0,325	Valid
5	0,621	0,325	Valid
6	0,705	0,325	Valid
7	0,632	0,325	Valid
8	0,718	0,325	Valid
9	0,624	0,325	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2025

Hasil analisis yang ditampilkan pada Tabel 4. 2 menunjukkan bahwa nilai korelasi untuk setiap item kuesioner yang berkaitan dengan variabel pengendalian internal (X) semuanya lebih besar dari nilai kritis, yaitu 0,325 ($r > 0,325$). Ini mengindikasikan bahwa setiap item kuesioner untuk variabel pengendalian internal dapat dianggap valid dan efektif dalam mengukur aspek pengendalian internal yang sedang diteliti.

Selanjutnya, variabel kualitas laporan keuangan (Y) diukur menggunakan 8 pertanyaan. Berikut ini adalah hasil dari uji validitas untuk variabel kualitas laporan keuangan (Y):

Tabel 3 Hasil Perhitungan Nilai Validitas Variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y)

No Item	Koefisien Korelasi	Nilai r_{kritis}	Kesimpulan
1	0,707	0,325	Valid
2	0,722	0,325	Valid
3	0,866	0,325	Valid
4	0,824	0,325	Valid
5	0,602	0,325	Valid
6	0,608	0,325	Valid

7	0,600	0,325	Valid
8	0,790	0,325	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2025

Hasil analisis yang ditampilkan dalam Tabel 4. 3 menunjukkan bahwa nilai korelasi untuk setiap item dalam kuesioner variabel kualitas laporan keuangan (Y) lebih besar dari nilai kritis, yaitu 0,325 ($r > 0,325$). Hal ini mengindikasikan bahwa semua item kuesioner terkait dengan variabel kualitas laporan keuangan (Y) dapat dianggap valid dan mampu mengukur kualitas laporan keuangan yang sedang diteliti.

Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas bertujuan untuk mengevaluasi konsistensi alat ukur yang digunakan dalam penelitian. penelitian ini, untuk menguji konsistensi alat ukur digunakan metode cronbach's alpha suatu variabel dapat diterima atau dinyatakan reliable jika memiliki koefisien reabilitas yang lebih besar dari 0,6. sedangkan 0,7 dapat diterima dan reabilitas diatas 0,8 adalah baik. Dalam penelitian ini untuk menguji konsistensi alat ukur digunakan metode *Cronbach's Alpha* $> 0,7$.

Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan dengan metode Cronbach's Alpha, diperoleh hasil uji reliabilitas kuesioner untuk masing-masing variabel sebagai berikut:

Table 4 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Sistem Informasi Akuntansi (X)

Reliability Statistics

	Cronbach's Alpha	
Cronbach's Alpha	Based on Standardized Items	N of Items
.837	.837	9

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2025

Table 5 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pengendalian Internal (X2)

Reliability Statistics

	Cronbach's Alpha	
Cronbach's Alpha	Based on Standardized Items	N of Items
.746	.746	9

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2025

Table 6 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Reliability Statistics

	Cronbach's Alpha	
Cronbach's Alpha	Based on Standardized Items	N of Items
.721	.721	8

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2025

Tabel 7 Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Sistem Informasi Keuangan	0,837	Reliabel
Pengendalian Internal	0,746	Reliabel
Kualitas Laporan Keuangan	0,721	Reliabel

Sumber: Data diolah, 2025

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa variabel sistem informasi keuangan mempunyai nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,837, yang lebih besar dari 0,7. Ini menunjukkan bahwa penelitian ini dapat diterima dan dianggap dapat dipercaya. Sementara itu, variabel pengendalian internal memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,746, juga lebih besar dari 0,7, yang lagi-lagi menunjukkan bahwa penelitian ini dapat diterima dan dianggap dapat dipercaya. Di sisi lain, variabel kualitas laporan keuangan mencatat nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,721, yang juga lebih besar dari 0,7, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini diterima dan dapat dianggap dapat dipercaya.

4.2 Hasil Tanggapan Responden Terhadap Pengaruh Implementasi Sistem Informasi Akuntansi, Pengendalian Internal dan Kualitas Laporan Keuangan

Analisis deskriptif dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis yang telah diajukan. Dalam mengukur hipotesis penelitian ini, digunakan skala penelitian dengan mengandalkan rentang skala. Fungsinya adalah untuk menunjukkan kecenderungan jawaban dari responden mengenai variabel yang dianalisis (Husein, 2014). Rumus yang digunakan untuk mengukur rentang skala adalah

$$RS = \frac{n(m - 1)}{m}$$

Keterangan :

RS = Rentang Skala

n = Jumlah sampel

m = Jumlah alternatif jawaban tiap item

Analisis deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran berdasarkan tanggapan responden terhadap masing-masing variabel yaitu sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal. Rentang skala yang digunakan untuk penilaian tanggapan responden sebagai berikut :

$$RS = \frac{39 \times (5 - 1)}{5} = 31$$

Skor paling rendah adalah : $39 \times 1 = 39$

Skor paling tinggi adalah : $39 \times 5 = 195$

Tabel 8 Kriteria Skor Tanggapan Responden

Interval	Alternatif jawaban
39 – 70	Tidak Baik
71 – 102	Kurang Baik
103 - 134	Cukup
135 - 166	Baik
167 – 198	Sangat Baik

Sumber: Data primer yang telah diolah 2024

Tanggapan Responden Terhadap Sistem Informasi Akuntansi di Rumah Sakit Swasta Bandung

Variabel sistem pengendalian internal terdiri dari 9 pernyataan yang telah ditetapkan. Di bawah ini adalah reaksi dari responden terkait sistem informasi akuntansi:

Tabel 9 Rekapitulasi Tanggapan Responden Terhadap Sistem Informasi Akuntansi

No Item	Jawaban Responden Skala (S) dan Frekuensi (F)					Skor S x F	Kriteria
	5	4	3	2	1		
1	18	21	0	0	0	174	Sangat Baik
2	7	28	3	1	0	158	Baik

3	18	18	3	0	0	171	Sangat Baik
4	20	19	0	0	0	176	Sangat Baik
5	18	20	1	0	0	173	Sangat Baik
6	17	21	1	0	0	172	Sangat Baik
7	14	25	0	0	0	170	Sangat Baik
8	23	16	0	0	0	179	Sangat Baik
9	10	24	5	0	0	161	Baik

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2025

Dari tabel 4.9 menunjukkan Sistem Informasi Akuntansi di Rumah Sakit Swasta Bandung berdasarkan penilaian karyawan terhadap 9 pertanyaan terkait variabel sistem informasi akuntansi, didapatkan hasil rata-rata sangat baik.

4.2.2 Tanggapan Responden Terhadap Pengendalian Internal di Rumah Sakit Swasta Bandung

Variabel akuntabilitas pengelolaan keuangan desa terdiri dari 9 pernyataan. Berikut ini merupakan tanggapan responden mengenai pengendalian internal:

Tabel 10 Rekapitulasi Tanggapan Responden Terhadap Pengendalian Internal

No Item	Jawaban Responden Skala (S) dan Frekuensi (F)					Skor S x F	Kriteria
	5	4	3	2	1		
1	17	21	1	0	0	172	Sangat Baik
2	15	21	3	0	0	168	Sangat Baik
3	9	27	3	0	0	162	Baik
4	9	28	2	0	0	163	Baik
5	12	24	3	0	0	165	Baik
6	12	25	2	0	0	166	Baik
7	14	22	3	0	0	167	Sangat Baik
8	5	26	7	1	0	152	Baik
9	11	25	3	0	0	164	Baik

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2025)

Dari tabel 4.10 menunjukkan pengendalian internal di Rumah Sakit Swasta Bandung berdasarkan penilaian karyawan terhadap 9 pertanyaan mengenai variabel pengendalian internal, didapatkan hasil rata-rata baik.

4.2.3 Tanggapan Responden Terhadap Kualitas Laporan Keuangan di Rumah Sakit Swasta Bandung

Tabel 11 Rekapitulasi Tanggapan Responden Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

No Item	Jawaban Responden Skala (S) dan Frekuensi (F)					Skor S x F	Kriteria
	5	4	3	2	1		
1	8	30	1	0	0	163	Baik
2	6	30	3	0	0	159	Baik
3	11	26	2	0	0	165	Baik
4	7	28	4	0	0	159	Baik
5	7	29	2	1	0	159	Baik
6	10	29	0	0	0	166	Baik
7	10	28	1	0	0	165	Baik
8	10	29	0	0	0	166	Baik

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2025)

Dari tabel 4.11 menunjukkan kualitas laporan keuangan di Rumah Sakit Swasta Bandung berdasarkan penilaian karyawan terhadap 8 pertanyaan mengenai variabel kualitas laporan keuangan, didapatkan hasil baik.

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda merupakan metode analisis yang menggambarkan hubungan antara variabel respons (dependen) dengan lebih dari satu variabel prediktor (independen) yang mempengaruhi. Dengan demikian, rumus regresi berganda dalam studi ini adalah: $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$

Adapun hasil pengujian regresi berganda untuk memahami keterkaitan antara sistem informasi akuntansi serta pengendalian internal dan pengaruhnya terhadap mutu laporan keuangan, dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 12 Analisis Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized	Standardiz	t	Sig.
	Coefficients	ed Coefficients		

	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	36.371	2.94		12.368	.000
SISTEM INFORMASI AKUNTANSI	.128	.120	.198	2.069	.000
PENGENDALIAN INTERNAL	.155	.037	.621	4.197	.000

a. Dependent Variable: KUALITAS LAPORAN KEUANGAN

Sumber: Output SPSS v.25

Berdasarkan tabel 4.12 diatas, Bahwa dalam regresi berganda, angka yang ditunjukkan pada kolom “B” di kolom pertama mengindikasikan nilai konstanta (a), sedangkan baris-barisan selanjutnya memperlihatkan koefisien dari variabel independen. Model regresi yang diterapkan adalah sebagai berikut:

$$Y = 36,371 + 0,128X1 + 0,155X2$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi sederhana di atas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Apabila nilai konstantanya mencapai 36,371, hal ini berarti bahwa variabel sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal dianggap tidak berubah (bernilai 0). Dengan demikian, variabel kualitas laporan keuangan akan berada pada angka 36,371.

Jika koefisien regresi untuk variabel sistem informasi akuntansi adalah 0,128, artinya jika terdapat peningkatan sebesar satu unit dalam variabel tersebut, sementara variabel pengendalian internal dianggap tetap (bernilai 0), maka variabel kualitas laporan keuangan akan meningkat sebesar 0,128.

Ketika koefisien regresi untuk variabel pengendalian internal tercatat 0,155, itu berarti bahwa jika variabel tersebut meningkat satu unit, sedangkan variabel sistem informasi akuntansi dianggap tetap (bernilai 0), maka akan terjadi peningkatan sebesar 0,155 dalam kualitas laporan keuangan.

Uji Simultan (Uji F)

Pengujian simultan bertujuan untuk menilai apakah variabel sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal berpengaruh secara bersamaan terhadap kualitas laporan keuangan. Berikut adalah hasil pengujian hipotesis secara simultan:

Tabel 13 Pengujian Hipotesis Simultan Uji F**ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13.192	2	6.596	10.680	.000 ^b
	Residual	16.675	27	.618		
	Total	29.867	29			

a. Dependent Variable: KUALITAS LAPORAN KEUANGAN

b. Predictors: (Constant), PENGENDALIAN INTERNAL, SISTEM INFORMASI AKUNTANSI

Sumber: Output SPSS v.25

Berdasarkan analisis data yang tercantum pada tabel 4.13, diperoleh nilai Fhitung yang mencapai 10,680 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Sementara itu, nilai Ftabel untuk signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dengan derajat bebas 2 dan 27 adalah 2,96. Karena Fhitung (10,680) melebihi Ftabel (2,96), maka pada tingkat kesalahan 5% disimpulkan untuk menolak H_0 dan menerima H_a . Ini berarti bahwa sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal memiliki dampak yang signifikan secara simultan terhadap kualitas laporan keuangan.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengukur seberapa besar pengaruh setiap variabel independen secara terpisah terhadap variasi dari variabel dependen. Penilaian dalam uji t dilakukan berdasarkan nilai probabilitas. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau 5%, maka hipotesis yang diajukan diterima dan dianggap signifikan. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5%, hipotesis tersebut ditolak atau dianggap tidak signifikan. Berikut ini adalah hasil dari uji t.

Hasil penelitian Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan**Tabel 14 Hasil Uji Parsial (Uji t) Sistem Informasi Akuntansi****Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			

1	(Constant)	36.894	3.787		9.741	.004
	SISTEM INFORMASI AKUNTANSI	.128	.120	.198	2.069	.000

a. Dependent Variable: KUALITAS LAPORAN KEUANGAN

Sumber: Output SPSS v.25

Dalam pengujian hipotesis ini dilakukan uji 2 arah serta tingkat signifikansi yang diterapkan dalam menguji pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan sebesar 5% atau $\alpha = 0,05$. Pengujian hipotesis secara parsial dilakukan dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} yaitu $t_{tabel} = (\alpha/2 : n-k) =$ maka $df = 39-2-1 = 36$ untuk mengujian dua sisi perolehan nilai tabel adalah 1,685.

Karena t_{hitung} diperoleh sebesar 2,069 lebih besar daripada t tabel 1,685 dan hasil dari uji statistik pada tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis H_0 ditolak H_a diterima. Artinya sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Hasil penelitian Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Tabel 15 Hasil Uji Parsial (Uji t) Pengendalian Internal

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	32.701	1.970		16.601	.000
	PENGENDALIAN INTERNAL	.155	.037	.621	4.197	.000

a. Dependent Variable: KUALITAS LAPORAN KEUANGAN

Sumber: Output SPSS v.25

Dalam analisis hipotesis ini, dilakukan pengujian dua arah dan level signifikansi yang diterapkan dalam mengobservasi dampak penerapan kontrol internal pada mutu laporan keuangan sebesar 5% atau $\alpha = 0,05$. Uji hipotesis secara individual dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} terhadap nilai t_{tabel} yaitu $t_{tabel} = (\alpha/2 : n-k) =$ maka $df = 39-2-1 = 36$ untuk mengujian dua sisi perolehan nilai tabel adalah 1,685.

Karena t_{hitung} diperoleh sebesar 4,197 lebih besar dari nilai t tabel 1,685 dan hasil dari uji statistik pada tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka sesuai dengan kriteria

pengujian hipotesis H_0 ditolak H_a diterima. Artinya pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Koefisien Determinasi (R-Squares)

Analisis koefisien determinasi merupakan analisis yang digunakan untuk memahami pengaruh satu variabel terhadap variabel yang lain. Koefisien determinasi itu sendiri merupakan hasil kuadrat dari koefisien korelasi. (Sugiyono, 2017).

Koefisien determinasi pada intinya mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan perubahan variabel yang tidak tergantung dan menjelaskan efektivitas model regresi dalam memprediksi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada di rentang antara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$). Berikut adalah hasil koefisien determinasi (R^2) pada tabel 4.19.

Tabel 16 Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.666 ^a	.436	.402	.77465

a. Predictors: (Constant), PENGENDALIAN INTERNAL, SISTEM INFORMASI AKUNTANSI

Sumber: Output SPSS v.25

Pada tabel 4.16 Di atas, terlihat bahwa nilai R square yang didapatkan mencapai 0,436 atau 43,6%. Hasil ini menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal memiliki pengaruh sebesar 43,6% terhadap kualitas laporan keuangan. Sementara itu, 56,4% lainnya merupakan kontribusi yang berasal dari faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

Hasil Penelitian

Sistem Informasi Akuntansi, Pengendalian Internal dan Kualitas Laporan Keuangan

Dari hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa tanggapan responden mengenai sistem informasi akuntansi (X1) menunjukkan hasil rata-rata sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi pada Rumah Sakit Swasta di Kota Bandung telah berperan dengan sangat baik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa jaringan komunikasi merupakan hal yang sangat penting dilakukan oleh karyawan dalam pengembangan kualitas laporan keuangan. Hal tersebut dikuatkan oleh banyaknya jawaban setuju dan sangat setuju dari responden.

Hasil analisis deskriptif variabel Pengendalian Internal menunjukkan hasil rata-rata baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengendalian internal di Kota Bandung telah dilaksanakan

dengan baik. Pengaruh pengendalian internal yang baik adalah penerapan yang berlandaskan atas lingkungan pengendalian, terdiri dari penilaian resiko, aktivitas pengendalian, komunikasi, dan informasi juga aktivitas pengawasan atau pemantauan dalam pengembangan kinerja organisasi. Hal tersebut dikuatkan oleh jawaban responden yang menunjukkan setuju dan sangat setuju.

Dan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa tanggapan responden mengenai Kualitas Laporan Keuangan (Y) menunjukkan hasil baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan pada Rumah Sakit Swasta di Kota Bandung telah berperan dengan baik.

Pengaruh Sistem Informasi Keuangan dan Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa sistem informasi akuntansi dan kontrol internal berkontribusi positif terhadap mutu laporan keuangan di Rumah Sakit Swasta yang terletak di Kota Bandung. Bukti dari hal ini terlihat pada nilai t hitung yang mencapai 10,680, yang melebihi t tabel yang hanya 2,96, dengan tingkat signifikansi 0,00 yang lebih kecil dari 0,05. Penelitian ini berhasil mengonfirmasi hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa sistem informasi keuangan dan kontrol internal berpengaruh positif terhadap mutu laporan keuangan. Dari hasil pengujian R^2 , didapatkan angka positif sebesar 0,436, menunjukkan bahwa variabel-variabel dalam penelitian ini saling berhubungan positif dan mutu laporan keuangan dipengaruhi oleh Sistem Informasi Keuangan dan Kontrol Internal sebesar 43,6%, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Dengan tercapainya indikator perangkat keras, perangkat lunak, manusia, prosedur, dan jaringan komunikasi pada Rumah Sakit Swasta di kota Bandung, menjadikan karyawan memiliki sistem informasi akuntansi yang baik, sehingga dapat meningkatkan kinerjanya dan memiliki tata kelola yang baik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Begitupun dengan pengendalian internal, menunjukkan bahwa dengan lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi serta pemantauan yang baik akan berpengaruh positif pada kinerja individu dalam organisasi. Apabila kinerja individu meningkat maka hal tersebut akan berpengaruh positif pula terhadap kualitas laporan keuangan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan temuan yang diperoleh mengenai pengaruh sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan, maka pada bagian akhir penelitian ini dapat diambil kesimpulan:

1. Berdasarkan hasil tanggapan responden terhadap variable sistem informasi akuntansi pada Rumah Sakit Swasta di Kota Bandung mendapatkan sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi pada Rumah Sakit Swasta di Kota Bandung telah berjalan dengan sangat baik.
2. Berdasarkan hasil tanggapan responden terhadap variabel pengendalian internal pada Rumah Sakit Swasta di Kota Bandung mendapatkan hasil yang baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengendalian internal pada Rumah Sakit Swasta di Kota Bandung telah berjalan dengan baik.
3. Berdasarkan hasil tanggapan responden terhadap kualitas laporan keuangan pada Rumah Sakit Swasta di Kota Bandung mendapatkan hasil baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja laporan keuangan pada Rumah Sakit Swasta di Kota Bandung telah berjalan dengan baik.
4. Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada Rumah Sakit Swasta di Kota Bandung. Hal ini dibuktikan dengan t_{hitung} sebesar 2,069 lebih besar daripada t_{tabel} ($2,069 > 1,685$).
5. Pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada Rumah Sakit Swasta di Kota Bandung. Hal ini dibuktikan dengan t_{hitung} sebesar 4,197 lebih besar daripada t_{tabel} ($4,197 > 1,685$).

Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti menyadari masih adanya keterbatasan sehingga peneliti memberikan beberapa saran untuk perkembangan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan Kualitas Laporan Keuangan:

1. Untuk Manajemen Rumah Sakit:
 - Perkuat kebijakan pengendalian internal dengan audit internal berkala dan SOP yang jelas di setiap bagian.
 - Tingkatkan kualitas sistem informasi akuntansi agar lebih terintegrasi dan responsif terhadap kebutuhan laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu.
2. Untuk Peneliti Selanjutnya:

- Disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti kompetensi SDM, budaya organisasi, atau kualitas sistem TI untuk melihat pengaruh yang lebih luas terhadap kualitas laporan keuangan.
3. Untuk Akademisi dan Praktisi:
- Penelitian ini dapat menjadi acuan dalam meningkatkan pemahaman tentang pentingnya kontrol internal dalam menghasilkan laporan keuangan yang andal, khususnya di sektor layanan kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, Alvin A., Elder R. J., Beasley M.S., dan Jusuf, A. (2013). *Jasa Audit dan Assuranse Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia)* (S. Empat (ed.)).
- Harahap. (2007). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. (R. G. Persada (ed.); edisi Pert). cetakan ketiga.
- Martono, A. H. dan. (2011). *Manajemen Keuangan* (EKONISIA (ed.); Edisi Kedu). Cetakan Pertama,.
- Mokoginta, N., Lambey, L., & Pontoh, W. (2017). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir. *Akuntansi Going Concern*, 12(2), 874. <https://doi.org/10.32520/jak.v10i1.1658>
- Mulyadi. (1993). Akuntansi Manajemen: Konsep, Manfaat dan Rekayasa -2/E. In bagian penerbitan sekolah tinggi ilmu ekonomi YKPN (Ed.), *Managerial accounting* (Edisi kedu).
- Saputra, B. W. (2015). Pengaruh Implementasi Standar Akuntansi Pemerintahan, Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Pada SKPD Kota Pekanbaru). *JOM, FEKON*, 2(2), 1–15.
- SIJABAT, J., & LESTARY S, A. A. (2022). Studi Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pt. Mujur Timber Di Medan. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 8(2), 246–260. <https://doi.org/10.54367/jrak.v8i2.2117>
- Sri Mulyati, N., Faridah, E., Prawiranegara, B., Kunci, K., & Keuangan, K. L. (2019). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Universitas Galuh 123 nelinaura.17@gmail.com* *Corresponding Author. *Akuntapedia*, 1(1), 60–71. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/akuntapedia/index>
- Sugiyono, P. D. (2017). *Metode penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D* (C. Alfabeta (ed.); 87th ed.).